

**PERLAWANAN MASYARAKAT TERHADAP CORPORATE SOCIAL AND
RESPONBILITY (CSR) PT. PJB TUBAN**

Ahmad Wildan Habibi

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Ahmadhabibi16040564094@mhs.unesa.ac.id

M. Jacky

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Jacky@unesa.ac.id

Abstrak

Studi ini ingin menjelaskan tentang fenomena resistensi masyarakat Desa Wadung ring satu terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Desa Wadung termasuk Desa pemangku kepentingan (*stake holder*) bagi PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Masyarakat Desa Wadung yang bekerja sebagai Petani dan Buruh melakukan perlawanan terhadap CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk resistensi dan menjelaskan kronologi fenomena resistensi masyarakat Desa Wadung terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Peneliti menggunakan teori bentuk-bentuk resistensi James C. Scott dalam mengkaji fenomena resistensi tersebut. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subyek penelitian melakukan resistensi terbuka dengan cara demonstrasi, mogok kerja, menunjukkan tulisan perlawanan dan orasi, pengumpulan tanda tangan penolakan dan mediasi. Subyek penelitian juga melakukan resistensi tertutup dengan forum kecil perlawanan atau *rasan-rasan*.

Kata Kunci : CSR, Resistensi, Desa, Grounded Research

Abstract

This study wants to explain about the phenomenon of community resistance in the village of Wadung ring one against PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Wadung Village is a stakeholder of PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. The people of Wadung Village who work as Farmers and Laborers are resisting the CSR of PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar . This study, aims to identify forms of resistance and explain the chronology of the phenomenon of resistance in the Wadung Village community towards PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Researchers used the theory of resistance forms of James C. Scott in studying the phenomenon of resistance This study uses qualitative research methods with approaches Grounded research. The results showed that the research subjects conducted open resistance with demonstrations, strikes, showed resistance writings and orations, overcame signatures of conflict and mediation. Research subjects also carry out closed resistance with a small forum of resistance or *rasan-rasan*.

Keywords : CSR, Resistance, Vilage, Grounded Research

PENDAHULUAN

PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar merupakan Perusahaan pembangkit listrik melalui tenaga uap. PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar merupakan salah satu anak Perusahaan dari Perusahaan PT. PLN (Persero). PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar terletak di Desa Wadung Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Salah satu syarat berdirinya Perusahaan adalah melakukan studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Studi AMDAL wajib dilakukan oleh Perusahaan. Dampak sosial timbul tergantung dari karakteristik operasi / proyek Perusahaan dan kondisi sosial masyarakat (P,Suharto,2009:11).

PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar menggunakan pembakaran batu bara untuk memperoleh tenaga uap. Tentunya keberadaan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar kawasan Perusahaan. Kawasan sekitar Perusahaan dapat disebut sebagai wilayah ring. Wilayah ring inilah yang wajib dijaga oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Penjagaan tersebut terkait dengan lingkungan agar tidak terkena dampak operasi Perusahaan. Salah satu dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh pendirian Perusahaan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar adalah pencemaran udara yang berasal dari pembakaran batu bara. Dampak pencemaran udara inilah yang harus diperhatikan oleh PT.PJB UBJOM PLTU

Tanjung Awar-Awar agar tidak berdampak pada masyarakat wilayah ring satu. Salah satu Desa wilayah ring satu PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar adalah Desa Wadung.

Desa Wadung adalah desa yang terletak sangat dekat dengan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar dengan radius kurang ± 1 Km. Desa Wadung terletak di Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Desa Wadung terletak di sebelah utara jalan pantai utara dengan radius kurang lebih ± 2 Km. Desa Wadung merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Desa Wadung terletak pada wilayah ring satu PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Desa Wadung inilah yang dikenal sebagai *Stake Holder* dari PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Desa Wadung merupakan bagian dari *Stake Holder* yang berarti Desa pemangku kepentingan. Desa Wadung termasuk desa yang terkena dampak langsung dari operasi PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Desa Wadung terkena dampak langsung pencemaran udara yang berasal dari tahap operasi PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Setiap musim kemarau Desa Wadung terkena dampak langsung pencemaran udara dari pembakaran batu bara PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Dampak pencemaran udara tersebut merugikan dan mengancam kesehatan masyarakat Desa Wadung. Dampak pencemaran udara ini merupakan sebuah ketimpangan antara masyarakat dengan

Perusahaan. PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar sebagai produsen listrik dapat meraih laba dan keuntungan dari pembangkitan listrik melalui pembakaran batu bara. Tetapi tidak memberikan kompensasi yang setimpal kepada masyarakat Desa Wadung. Kompensasi kepada masyarakat dapat diberikan melalui *Corporate Social and Responbiity* (CSR). Pada realitanya PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar tidak memberikan CSR dengan baik kepada masyarakat Desa Wadung. Saat ini masyarakat Desa Wadung sering melakukan resistensi terhadap PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Pada tahap observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Wadung. Darman (47) selaku masyarakat desa wadung ring satu menjelaskan bahwa merasa dirugikan akibat pencemaran udara dari tahap operasional PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Ketimpangan inilah yang saat ini menimbulkan perlawanan masyarakat Desa Wadung ring satu terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Perlawanan masyarakat dapat timbul karena Perusahaan yang sering mengabaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar wajib memperhatikan masyarakat ataupun lingkungan dengan memberikan tanggung jawabnya melalui CSR. Masyarakat Desa Wadung melakukan perlawanan hingga saat ini juga dipengaruhi oleh penerapan CSR PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Dampak positif dari PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung

Awar-Awar masih belum dirasakan oleh masyarakat Desa Wadung. Kondisi tersebut menimbulkan masyarakat Desa Wadung masih melakukan perlawanan terhadap PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Perlawanan dilakukan untuk menuntut tanggung jawab dari PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar atas dampak yang ditimbulkan. Sikap PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar dalam menerapkan CSR juga belum dirasakan oleh masyarakat Desa Wadung.

Terdapat hasil observasi peneliti dengan masyarakat ring satu di Desa Wadung. Pendapat yang pertama dijelaskan oleh Darman (47) yang berprofesi sebagai petani. Darman menjelaskan bahwa selama 4 tahun PJB di Desa Wadung masyarakat belum merasakan CSR. Walaupun jika ada pemberian CSR, pemberiannya CSRnya tidak merata. Hanya orang-orang tertentu saja yang mendapatkan. Masyarakat Desa Wadung selalu mengalami dampak negatif dari pembakaran batu bara. Dampak pembakaran batu bara menimbulkan debu di Desa Wadung setiap musim kemarau. Dampak dari polusi debu batu bara menyebabkan masyarakat terkena penyakit paru-paru salah satunya adalah anak Darman.

Darman menjelaskan adanya polusi batu bara dari PJB. Masyarakat juga tidak pernah mendapatkan bantuan atau kompensasi. Bantuan pemberian obatpun juga belum dirasakan oleh masyarakat. Dampak debu batu bara tersebut membuat gejalak di masyarakat

hingga melakukan demo. Darman mengungkapkan bahwa pernah terjadi demo besar-besaran sekitar tahun 2014. Darman selaku anggota juga organisasi masyarakat NU juga sering mengajukan protes terhadap pihak PJB. Tetapi tidak ada respon sama sekali dari PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Hingga saat ini resistensi masyarakat Desa Wadung masih dilakukan kepada pihak Pihak PJB Tanjung Awar-Awar.

Terdapat pendapat lain dari warga Wadung yaitu Siti (45) yang memiliki profesi sebagai Petani. Siti bercerita bahwa setiap musim kemarau terjadi polusi di area petanian. Debu batu bara mengganggu para Petani pada saat bekerja karena menyebabkan sesak nafas. Pernah suatu waktu teman ibu sesak nafas diantara tanam jagung-jagung. Untungnya ada yang ketemu teman Siti yang sesak nafas di persawahan. Akhirnya langsung dilarikan ke tempat yang aman dan tidak dekat dengan Perusahaan. Dampak debu batu bara menurut Siti sangat berbahaya bagi masyarakat Desa Wadung. Selain mengancam kesehatan juga dapat mengancam keselamatan nyawa warga Desa Wadung. Hingga saat ini protes sering dilakukan oleh masyarakat Desa Wadung kepada pihak PJB. Siti mengungkapkan bahwa pihak masyarakat merasa menjadi orang bodoh. Masyarakat juga merasa masih kalah dengan pihak Perusahaan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Siti menjelaskan bahwa masyarakat Desa Wadung masih merasa

dirugikan dan belum diberikan kemakmuran oleh pihak PJB Tanjung Awar-Awar.

Terdapat hasil observasi lain dari masyarakat Desa Wadung yaitu Supardi (40). Supardi merupakan warga Desa Wadung yang memiliki profesi sebagai peternak sapi dan kambing.. Supardi menekankan bahwa mayoritas masyarakat Desa Wadung tidak suka dengan sikap dari pihak PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Bantuan CSR juga sama sekali belum diterima oleh Supardi dan masyarakat Desa Wadung. Supardi juga sering mendiskusikan dengan Warga Desa Wadung untuk menangani sikap dari PJB Awar-Awar. Hingga saat ini masyarakat masih belum mendapatkan tanggapan atau mendapatkan CSR. Dampak polusi dari debu batu bara juga mengancam keselamatan dan kesehatan hewan ternak Supardi. Dampak negatif Perusahaanlah yang menyebabkan masyarakat sering melakukan protes kepada pihak Perusahaan. Tujuan protes tersebut untuk meminimalisir kerugian dan kerusakan lingkungan masyarakat Desa Wadung.

Terdapat juga pendapat lain dari Sumirah (42). Sumirah merupakan pedagang bakso dan mie ayam di Desa Wadung. Sumirah telah berjualan sebelum berdirinya PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Sumirah menjelaskan bahwa adanya polusi debu batu bara menyebabkan warung makanya menjadi sepi. Mengakibatkan meja makan dan warung Sumirah dipenuhi dengan debu hitam padahal sudah dibersihkan. Permasalahan tersebut sudah

sering diusulkan kepada pihak Desa Wadung oleh Sumirah. Hingga sekarang pihak Desa Wadung dan masyarakat sudah tidak cocok lagi dengan pihak PJB Awar-Awar. Saat bantuan CSR diberikan kepada masyarakat, masyarakat cenderung untuk menolak. Bantuan CSR ditolak oleh masyarakat karena sudah terlanjur sakit hati dengan sikap pihak PT.PJB Awar-Awar.

Data diatas merupakan hasil observasi peneliti mengenai CSR dan resistensi masyarakat Desa Wadung. Fakta dilapangan terlihat bahwa para informan selaku masyarakat Desa Wadung belum merasakan CSR PJB Awar-Awar. Padahal pemberian CSR kepada masyarakat adalah wajib dilakukan oleh PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Masyarakat Desa Wadung juga merasa dirugikan karena polusi debu batu bara. Seharusnya studi AMDAL dilakukan dengan baik agar mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau gejala di masyarakat. Pemberian CSR dan penerapan studi AMDAL wajib dilakukan sebaik-baiknya. Penerapan CSR wajib dilakukan berdasarkan kebijakan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) . Studi AMDAL juga wajib dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah no 19 tahun 1999. Hasil observasi peneliti menyadari bahwa adanya resistensi dari masyarakat Desa Wadung. Resistensi masyarakat Desa Wadung dilakukan terhadap CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded research*. Metode kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang sebuah fenomena yang dieksplorasi dalam partisipan dan lokasi penelitian (W.John, 2017:167). Pendekatan ini, peneliti wajib menjalani tahap pengumpulan data dan menyaring informasi yang diperoleh serta mengelompokanya dalam kategorisasi (Charmazz,2006;Strauss dan Corbin ,1990 dan 1998). Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan subjek penelitian.Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, pengumpulan dokumen kualitatif ,audio dan visual. Teknis analisis data yang digunakan *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

KAJIAN TEORI

Studi ini peneliti menggunakan teori James C. Scott tentang bentuk-bentuk resistensi. Scott mengungkapkan bahwa resistensi adalah bentuk perlawanan yang dilakukan oleh kaum lemah dalam sehari-hari (Scott, 1976)¹. Resistensi dapat timbul karena adanya hubungan yang tidak seimbang antara pihak yang lemah (masyarakat) dengan pihak yang dominan (penguasa) (Bernand, Alan dan Jonathan Spencer, 1997:48). Scott membagi resistensi menjadi dua yaitu resistensi terbuka dan

resistensi tertutup. Resistensi terbuka merupakan perlawanan yang dilakukan secara terang-terangan dan terorganisir (Scott, 1993:271). Scott juga menjelaskan terdapat ciri-ciri resistensi terbuka. Resistensi terbuka memiliki sifat mempunyai akibat revolusioner, sistematis, kooperatif, memiliki gagasan dan tujuan untuk melepaskan dari dominasi, berprinsip dan tanpa pamrih (Scott, 1993:305).

Resistensi tertutup merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi (Scott, 1993:271). Seperti memfitnah, gossip, pembakaran pencurian dan sebagainya (Scott, 1993:271). Scott juga menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri resistensi tertutup. Ciri-ciri resistensi tertutup atau bersifat insidental seperti tidak sistematis, individual, tidak terorganisasi, bersifat mencari keuntungan atau pamrih, tidak mempunyai akibat revolusioner dan memiliki gagasan yang dengan penyesuaian sistem yang ada (Scott, 1993:305). Teori Scott juga dikembangkan oleh Sosiolog dari Singapura yaitu Liew. Penelitian Liew berjudul “ *Digital Hidden Transcript : Exploring Students Resistance In The Blogs* “. Liew melihat fenomena resistensi yang di era modern ini berkembang pada sistem teknologi dan informasi².

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Isnani Jana Bidari dari Universitas Airlangga³. Penelitian tersebut tentang konflik

pelaksanaan program CSR Petrochina di Desa Rahayu Kec. Soko Kab. Tuban. Bahwa konflik dan permasalahan yang terjadi bukanlah tanggung jawab dari Perusahaan. Perusahaan hanyalah memberikan program untuk menanggung jawaban atas dampak yang timbul dari kegiatan produksi. Program pemberdayaan juga hanya dilaksanakan sebatas pendekatan tidak memberikan solusi dari konflik yang terjadi. Terdapat studi lain sebelumnya yang pernah membahas tentang konflik CSR. Studi tersebut ditulis oleh Sri Puspita Ningsih dari Universitas Maritim Raja⁴. Studi yang ditulis membahas tentang konflik masyarakat Desa Pangke terhadap CSR PT Saipem Indonesia. Terdapat hasil dan pembahasan bahwa masyarakat Desa Pangke yang berprofesi nelayan tidak dapat mencari ikan dan ingin menuntut ganti rugi kepada Perusahaan. Konflik juga disebabkan oleh perbedaan persepsi antara masyarakat dan Perusahaan. Masyarakat ingin mendapatkan bantuan uang sedangkan PT Saipem memberikan bantuan berupa program. Komunikasi yang dijalin antara Perusahaan PT Saipem dengan masyarakat Desa Pangke tidak terjalin dengan baik.

² Mark, Warren. “ *Digital Hidden Transcripts: Exploring Student Resistance in Blogs* “. Jurnal.

³ Jana, Isnani. 2010. “ *Konflik Dalam Program CSR Studi Konflik Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama di*

Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”. Thesis

⁴ Puspita, Sri. 2014. “ *Konflik CSR PT. Saipem Indonesia di Desa Pangke Barat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun* “. Jurnal.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Resistensi Masyarakat Desa

Wadung

Berdasarkan hasil penelitian, subyek penelitian melakukan resistensi terbuka dengan beberapa cara terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Seperti dengan demonstrasi serta membawa senjata perlawanan berupa tulisan-tulisan perlawanan, orasi perlawanan dan para buruh melakukan 'mogok kerja' sebagai simbolis perlawanan. Melakukan resistensi dengan pengumpulan tanda tangan penolakan masyarakat Desa Wadung. Hingga cara penolakan yang tergolong meluapkan emosi dengan berdiam diri di jalan serta menutup gerbang arah masuk Perusahaan (*blockade*). Serta mencari individu penyebab permasalahan (*sweeping*) oleh subyek penelitian yang mengikuti resistensi terbuka.

Terdapat bentuk perlawanan terbuka yang terjadi antar masyarakat Desa Wadung ring satu terhadap PT. PJB UBJOM berupa bentuk perlawanan :



Gambar 1.1. Membawa tulisan perlawanan dan Aksi Mogok Kerja pada saat demonstrasi tanggal 2 November 2012

Bentuk resistensi terbuka ini juga dijelaskan oleh pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Bahwa memang karakteristik masyarakat Desa Wadung memiliki jiwa pemberontak. Pemberontakan tersebut dilakukan melalui demonstrasi, penutupan akses jalan masuk Perusahaan (*blockade*) dan pencarian individu penyebab permasalahan (*sweeping*).



Gambar 1.2. Penutupan Gerbang Masyarakat Desa Wadung pada saat demonstrasi tanggal 11 September 2013.

Bentuk perlawanan langsung tersebut tergolong pada resistensi terbuka yang sesuai dengan teori James C.Scott. Scott menjelaskan bahwa resistensi terbuka adalah bentuk resistensi yang ditunjukkan oleh kelompok dengan melakukan bentuk protes secara langsung melalui demonstrasi dan pertempuran yang teratur dan terorganisir (Scott, 1993:271). Bentuk resistensi terbuka yang dilakukan oleh subyek penelitian terjadi secara langsung, terang-terangan, teratur dan terorganisir. Sebelum melakukan resistensi terbuka, subyek penelitian melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu dan berdiskusi. Bersama warga masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi lokal (Karang Taruna dan Ormas NU) dan

Pemerintah Desa Wadung. Hasil diskusi dan perencanaan tersebut dilakukan untuk melakukan resistensi terbuka. Tujuannya adalah memberikan penyeimbangan kepada pihak PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Serta membuat masyarakat Desa Wadung memiliki *power* agar tidak terdominasi. Bentuk resistensi tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu. Tentang konflik CSR PT. Petrochina di Soko⁵. Bahwa bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat tergolong pada konflik realistik berupa demonstrasi⁶. Terdapat juga kemiripan dengan bentuk perlawanan antara masyarakat industri dengan PT. Arara⁷. Bentuk perlawanan tersebut yaitu mencabut akar permasalahan berupa pohon tanaman sawit yang menjadi konflik⁸.

Terdapat beberapa subyek penelitian yang melakukan resistensi tertutup. Resistensi tertutup dilakukan oleh subyek penelitian dengan cara membuat forum kecil perlawanan atau *rasan-rasan*. Forum kecil perlawanan ini membahas terkait dengan permasalahan yang ditimbulkan oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Forum kecil perlawanan atau *rasan-rasan* ini dilakukan oleh subyek

penelitian saat waktu senggang. Di Perusahaan, warung kopi, teras rumah dan saat kumpul warga diacara-acara tertentu.

Berdasarkan teori dari Scott bentuk perlawanan tersebut tergolong pada resistensi tertutup. Resistensi tertutup juga dapat disebut sebagai senjata-senjata yang dimiliki oleh individu yang tidak punya kekuatan seperti memfitnah, menghambat, berpura-pura tidak tahu, sabotase dan lain-lain (Scott, 1993:271). Peneliti melihat bahwa dalam forum kecil perlawanan hal yang dibicarakan memiliki unsur fitnah, ujaran kebencian, gossip dan isu-isu. Topik yang dibicarakan tersebut belum tentu faktual, terkait dengan permasalahan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Contoh dalam pemberian bantuan CSR. Subyek penelitian sering mengklaim bahwa masyarakat Desa Wadung tidak pernah mendapatkan bantuan CSR. Padahal bantuan CSR pernah diberikan oleh PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Bantuan CSR yang diberikan memiliki bentuk bervariasi sesuai kesepakatan yang telah dilakukan pada forum tingkat Desa. Seperti pembangunan infrastruktur, bantuan sembako bagi orang yang tidak mampu, dan pemeriksaan lansia. Terdapat juga ujaran kebencian, bahwa subyek penelitian menuding pihak Perusahaan tidak memberikan manfaat. Pejabat atau pegawai PJB tidak pernah bersosialisasi dan bergaul dengan masyarakat Desa Wadung. Kondisi tersebut menimbulkan sikap tidak simpati terhadap pihak Perusahaan. Serta sering berkembang isu, ujaran kebencian

⁵ Jana,Isnani. 2010. “ *Konflik Dalam Program CSR Studi Konflik Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama di Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*”. Thesis.

⁶ Jana,Isnani. 2010. “ *Konflik Dalam Program CSR Studi Konflik Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama di Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*”. Thesis.

⁷ Umam,Khaerul. 2008. “ *CSR dan Konflik Industri di Masyarakat:Catatan Terhadap Kasus Antara PT. Arara Abadi* “. Jurnal.

⁸ Umam,Khaerul. 2008. “ *CSR dan Konflik Industri di Masyarakat:Catatan Terhadap Kasus Antara PT. Arara Abadi* “. Jurnal.

dan gossip di masyarakat Desa Wadung. Bentuk perlawanan tertutup ini mirip dengan penelitian terdahulu. Tentang konflik CSR di PT. Petrocina Kec. Soko Kabupaten Tuban.⁹ Didalam konflik CSR tersebut terdapat konflik non realistik. Konflik non realistik tersebut yaitu mengkambing hitamkan permasalahan secara tertutup kepada pihak CSR PT. Petrocina¹⁰.

B. Alasan dan Penyebab Masyarakat Desa Wadung melakukan Resistensi Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa alasan subyek penelitian melakukan resistensi terbuka. Seperti menggunakannya posisi (jabatan) dan kewenangannya yang bertujuan untuk menyalurkan keresahan dan kegelisahan masyarakat desa. Terdapat juga subyek penelitian yang merasakan memiliki wilayahnya sendiri, berdasarkan ajakan (rayuan) teman yang didasari hubungan kekerabatan, merasa bahwa tindakan demo merupakan tindakan yang legal dan tidak anarkis. Serta terdapat subyek penelitian yang memiliki keberanian karena mendapatkan dukungan dari masyarakat dan organisasi. Jumlah dukungan massa juga membuat subyek penelitian merasa percaya diri untuk melakukan demo terhadap PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Resistensi terbuka yang dilakukan

bertujuan untuk mempertahankan hak yang seharusnya didapatkan.

Pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar menjelaskan bahwa alasan masyarakat Desa Wadung melakukan resistensi terbuka. Seperti permintaan masyarakat Desa Wadung yang tergolong rumit. Serta terdapat kepentingan-kepentingan lain selain dalam tuntutan permasalahan resistensi terbuka yang dilakukan. Pihak Perusahaan haru menelusuri dulu permasalahan apa yang menjadi alasan masyarakat untuk melakukan resistensi terbuka. Jika keinginan masyarakat telah dikabulkan oleh pihak Perusahaan, terkadang masih terdapat motif-motif tertentu dimasyarakat. Motif tersebut bertujuan untuk menunjukkan eksistensi individu dengan tujuan politik. Seperti ingin menjadi Kepala Desa, Ketua Karang Taruna serta ingin dihormati oleh masyarakat atau Perusahaan. Keinginan inti dari masyarakat yaitu ingin selalu dihargain, diperhatikan dan dimanusiakan oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Subyek penelitian yang melakukan resistensi terbuka menghadapi berbagai resiko dan rintangan secara kolektif. Rintangan-rintangan kolektif tersebut sesuai dengan teori Scott. Rintangan kolektif juga mempengaruhi alasan subyek penelitian melakukan resistensi terbuka. Scott juga menjelaskan didalam resistensi terbuka masyarakat melalui rintangan-rintangan aksi kolektif yang menyilangkan struktur kelas dan melakukan pemisahan dalam hal kekeluargaan,

⁹ Jana,Isnani. 2010. “ *Konflik Dalam Program CSR Studi Konflik Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama di Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*”. Thesis.

¹⁰ Jana,Isnani. 2010. “ *Konflik Dalam Program CSR Studi Konflik Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama di Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*”. Thesis.

perlindungan, menggeruhkan air (merusak tatanan) atau mengesampingkan hubungan ketergantungan atau sudah siap dengan segala resiko yang nantinya akan diterima (Scott, 1993:287). Scott juga menyatakan bahwa didalam hubungan produksi terdapat ketakutan dan praktek penindasan yang muncul (Scott, 1993:286). Pihak dominan dalam hal ini PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar sering membuat rasa takut terhadap masyarakat Desa Wadung sebagai pihak yang lemah. Melalui pemberian ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penahanan (pidana) dan tidak lagi memberikan CSR dan lain-lain.

Rasa takut tersebut ditaklukan oleh subyek penelitian dengan jiwa 'nekat' dan 'berani' yang dikemas sebagai rasa mempertahankan sikap rendah hati untuk memperjuangkan hak masyarakat komunitas kecil (Scott, 1993:286). Jiwa 'nekat' dan 'berani' inilah muncul dari sifat solidaritas dan rasa senasib secara kolektif di masyarakat Desa Wadung. Peneliti menyatakan bahwa solidaritas kolektif inilah yang mendorong dan memotivasi subyek penelitian untuk berani melakukan resistensi terbuka kepada pihak dominan PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Subyek penelitian menjelaskan penyebab melakukan resistensi terbuka. Adanya PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat Desa Wadung. Dampak negatif tersebut yaitu kerusakan lingkungan yang mengakibatkan polusi debu batu bara dan kekurangan air.

Subyek penelitian merasa dirugikan dengan kondisi tersebut karena para Petani tidak dapat mengairi sawah. Polusi debu batu bara mengakibatkan timbulnya penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA). Seperti sesak nafas, gangguan mata, paru-paru dan batuk di masyarakat Desa Wadung. Dari dampak tersebut terdapat beberapa anak-anak di lingkungan sekitar Perusahaan mengalami gangguan paru-paru. Tidak ada sama sekalipun kompensasi atau bantuan yang diberikan oleh pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Tidak memberikan kompensasi bahkan berpura-pura tidak tahu atas peristiwa tersebut..

Subyek penelitian melakukan resistensi terbuka disebabkan adanya sikap ketidakadilan. Ketidakadilan tersebut atas tindakan pemecatan secara sepihak terhadap tenaga kerja lokal Desa Wadung oleh Perusahaan. Kondisi ini, membuat masyarakat Desa Wadung merasa dirugikan karena tidak sesuai dengan janji kontrak yang dulu ditanda tangani. Selain itu ada beberapa masalah yang timbul akibat pihak Perusahaan 'ingkar janji' kepada masyarakat. Berasal dari pengambilan tenaga kerja dan kontraktor dari luar Kabupaten Tuban.

Pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar juga menjelaskan penyebab masyarakat Desa Wadung melakukan resistensi terbuka. Resistensi terbuka yang dilakukan memiliki kepentingan-kepentingan tertentu yang dikemas melalui penolakan. Berasal dari Tokoh Desa Wadung seperti Karang Taruna, Pemerintah Desa dan sesepuh Desa.

Peneliti melihat dalam resistensi terbuka yang berlangsung terdapat perlawanan-perlawanan kelas yang terjadi sesuai dengan teori Scott. Scott mengungkapkan bahwa resistensi dapat timbul karena adanya hubungan yang tidak seimbang antara pihak yang lemah (masyarakat) dengan pihak yang dominan (penguasa) (Bertrand Alan dan Jonathan Spencer, 2017:48). Masyarakat Desa Wadung memiliki kelas petani dan kelas buruh yang tergolong pada pihak terdominasi. Sedangkan pihak dominan adalah PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Sebagai pihak yang terdominasi masyarakat menggantungkan hidupnya kepada pihak dominan PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Melalui bekerja sebagai buruh pabrik Perusahaan tersebut.. Terlihat perlawanan antara kelas buruh dari masyarakat terhadap kelas majikan dari pihak Perusahaan. Kondisi ini tercermin saat demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wadung. Terkait pemecatan tenaga kerja lokal secara sepihak oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Subyek penelitian yang bekerja di Perusahaan tersebut melakukan tindakan pemogokan kerja pada saat demonstrasi. Kondisi tersebut menimbulkan kekacauan besar. Seperti pencarian individu penyebab permasalahan yang memasuki kawasan Perusahaan (*sweeping*). Serta penutupan gerbang masuk (*blockade*) PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Menurut Scott fenomena tersebut merupakan perlawanan kelas buruh yang terjadi

sehari-hari di Perusahaan untuk menuntut mengenai hari libur, beban kerja, upah, kehormatan, dan hak istimewa (Scott, 1993:271) Jadi pada saat subyek penelitian berdemonstrasi terdapat kepentingan-kepentingan buruh. Terkait dengan tuntutan yang semata-mata untuk mendapatkan kesejahteraan. Scott juga menjelaskan bahwa adanya perlawanan buruh disebabkan oleh struktur kondisi bekerja yang rentan terhadap penindasan dan tidak menguntungkan di Perusahaan (Scott, 1993:271). Jika subyek penelitian yang bekerja sebagai buruh Perusahaan tidak melakukan resistensi terbuka melalui demonstrasi. Maka akan rentan mengalami kondisi yang tidak menguntungkan. Berupa rawan penindasan dalam lingkungan Perusahaan ataupun sekitar Perusahaan (Desa Wadung). Scott juga menjelaskan bahwa individu yang melakukan resistensi juga sebagai bentuk penolong diri atau perlindungan diri secara pribadi (Scott, 1993:271). Subyek penelitian melakukan demonstrasi juga merupakan bentuk perlindungan diri dari pihak dominan PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar atas dampak yang ditimbulkan.

Terdapat temuan data penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) yang terjadi dialami oleh masyarakat di Puskesmas Kecamatan Jenu :

LAPORAN PENYAKIT ISPA PUSKESMAS					
PUSKESMAS	:	JENU	BULAN	:	JANUARI - SEPTEMBER
KECAMATAN	:	JENU	TAHUN	:	2019
KABUPATEN	:	TUBAN			
NO	BULAN	JENIS PENYAKIT	KODE PENYAKIT	JUMLAH KASUS	
1	JANUARI	Asma	J45	18	
		Bronkhitis Akut	J20	10	
2	FEBRUARI	Asma	J45	6	
		Bronkhitis Akut	J20	12	
3	MARET	TIDAK ADA ISPA		0	
4	APRIL	Asma	J45	14	
5	MEI	Asma	J45	38	
	MEI	Bronkhitis Akut	J20	38	
6	JUNI	Asma	J45	21	
	JULI	Asma	J45	16	
7	AGUSTUS	Asma, tidak spesifik	J45	48	
	AGUSTUS	Bronkhitis Kronis , tidak spesifik	J20	74	
8	SEPTEMBER	Asma	J45	47	
	SEPTEMBER	Bronkhitis Kronis , tidak spesifik	J20	105	
		JUMLAH		447	

Gambar 1.5. Data Penyakit ISPA Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban

C. Alasan dan Penyebab Masyarakat Desa Wadung melakukan Resistensi Tertutup

Subyek penelitian menjelaskan tentang alasan melakukan resistensi tertutup. Terdapat subyek penelitian yang merasa sebagai orang kecil dan hanya dapat membicarakan dibelakang (*rasan-rasan*). Subyek penelitian merasa dapat meringankan beban hidup dan membuat hati lega saat melakukan resistensi tertutup. Subyek penelitian lain merasa bahwa kelamin perempuan hanya dapat membicarakan permasalahan dibelakang ketimbang melakukan protes. Membicarakan dibelakang atau *rasan-rasan* dilakuka dengan tujuan menyindir masyarakat Wadung yang bekerja di PJB. Subyek penelitian memiliki alasan karena takut akan ancaman dan resiko yang akan diterima dari PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Ancaman dan resiko tersebut berupa penahanan di Kecamatan selama satu minggu. Kondisi tersebut menimbulkan ketakutan untuk melakukan resistensi terbuka dan lebih memilih

untuk melakukan resistensi tertutup. Subyek penelitian lain berpendapat bahwa yang melakukan resistensi terbuka tergolong berusia muda. Golongan yang berusia tua cenderung melakukan resistensi tertutup. Menerima segala kondisi yang terjadi dan cenderung pasrah menunggu bantuan CSR.

Terdapat subyek penelitian yang menjelaskan penyebab melakukan resistensi terbuka. Bahwa adanya perbedaan sikap antara pengelola CSR yang sebelumnya dipegang oleh PT. PLN dengan pengelola saat ini PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Pada saat CSR dipegang oleh PT. PLN, masyarakat sering mendapatkan bantuan dan diundang acara bersama. Seperti acara buka bersama, sumbangan anak yatim, bantuan uang dan barang dan lain sebagainya. Setelah CSR dikelola oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar adanya perbedaan sikap kepada masyarakat. Seperti tidak ada bantuan uang atau barang dan setiap acara bersama hanya orang-orang tertentu yang diajak.

Scott juga menjelaskan bahwa dalam melakukan resistensi tertutup terdapat perlawanan ideologis berupa gossip, fitnah, penolakan dan sikap penarikan hormat yang dapat menimbulkan perlawanan kelas (Scott, 1993:303). Terbukti bahwa dengan adanya resistensi tertutup di Desa Wadung terdapat perlawanan antar kelas. Masyarakat kelas bawah seperti Petani dan Buruh Desa Wadung berlawanan dengan kelas atas yaitu PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Pada awal

pendirian Perusahaan, masyarakat kelas bawah yaitu petani dan buruh Pabrik di Desa Wadung memiliki rasa hormat kepada pihak Perusahaan. Berharap dengan beroperasinya Perusahaan tersebut dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Wadung. Seiring dengan berjalanya waktu ternyata pihak Perusahaan telah melanggar kesepakatan yang disepakati dengan masyarakat. Hal ini ditandai dengan munculnya dampak negatif dari proses operasional Perusahaan tersebut. Akibatnya timbul resistensi tertutup yang terjadi berupa perlawanan ideologi yang melekat dalam pola pikir masyarakat. Hal ini menyebabkan perlawanan kelas yang ditunjukkan dengan sikap penarikan hormat ataupun penolakan kepada pihak Perusahaan.

Terdapat subyek penelitian yang melakukan resistensi tertutup karena dampak industri dari adanya polusi debu batu bara dari Perusahaan.. Subyek penelitian juga menjelaskan bahwa polusi debu batu bara datang setiap musim kemarau. Polusi debu batu bara juga membawa bau dan mengakibatkan lantai rumah warga Desa Wadung berwarna hitam. Adanya polusi debu batu bara juga menyebabkan masyarakat Desa Wadung rawan terkena penyakit. Seperti membuat mata gelap dan Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) hingga dilarikan ke Rumah Sakit. Kondisi ini mendorong untuk masyarakat Desa Wadung melakukan resistensi tertutup.

Hal ini sesuai dengan teori Scott. Scott menjelaskan bahwa setiap terjadi resistensi, terdapat tekanan-tekanan yang terjadi setiap

hari yang dirasakan oleh masyarakat (Scott, 1993:287). Tekanan-tekanan tersebut sangat dirasakan oleh subyek penelitian. Seperti tekanan psikologis dan jasmani atas dampak polusi debu batu bara. Tekanan psikologis dan jasmani tersebut mengakibatkan gangguan kesehatan dan ketentraman masyarakat. Masyarakat lebih memilih untuk pasrah, mengeluh dan beradaptasi sesuai dengan kondisi lingkungan yang terkena polusi debu batu bara. Bahkan ada beberapa masyarakat yang terserang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA). Masyarakat yang terserang penyakit ISPA lebih memilih untuk diam dan pasrah. Pada umumnya masyarakat berobat ke dokter atau puskesmas dengan biaya sendiri. Masyarakat tidak menuntut ganti rugi atau meminta ganti rugi obat-obatan kepada Perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa subyek penelitian semakin mengalami tekanan akibat dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh proses produksi Perusahaan tersebut.

D. Bantuan dan Pendapat CSR Masyarakat Desa Wadung yang melakukan Resistensi Terbuka

Subyek penelitian juga menjelaskan tentang pendapat CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Subyek penelitian menjelaskan bantuan CSR mulai adanya perusahaan. Sampai saat ini tidak ada bantuan CSR sama sekali kepada masyarakat Desa Wadung. Masyarakat Desa Wadung juga kurang mendapatkan kesejahteraan dari PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Subyek

penelitian lain berpendapat bahwa CSRnya adalah dampak industri berupa polusi debu batu bara. Subyek penelitian berpendapat bahwa, dengan adanya PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, perusahaan memberi lapangan pekerjaan bagi kalangan anak muda di Desa Wadung. Tetapi dampak negatif yang diterima masyarakat Desa Wadung adalah tidak pernah menerima kompensasi sama sekali dari perusahaan. Subyek penelitian lain menjelaskan bahwa bantuan CSR di Desa Wadung diutamakan bagi masyarakat yang tidak mampu. Bantuan CSR Perusahaan dirasa kurang tepat sasaran dan tidak mengena di masyarakat Desa Wadung. Bentuk CSR yang diberikan merupakan bangunan fisik dan dirasa kurang bermanfaat bagi masyarakat Desa Wadung. Seharusnya bentuk CSR yang diberikan oleh Perusahaan berupa program pemberdayaan agar dapat mensejahterakan dan bermanfaat bagi masyarakat. Subyek penelitian lain menjelaskan bahwa bantuan CSR pernah diberikan saat moment bulan Ramadhan. Bantuan CSR yang diberikan kurang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Wadung. Bantuan CSR yang dibutuhkan masyarakat Desa Wadung berupa obat-obatan yang dibagikan tiap bulan dan bukan bantuan tahunan saat moment bulan Ramadhan.

E. Bantuan dan Pendapat CSR Masyarakat Desa Wadung yang melakukan Resistensi Tertutup

Subyek penelitian yang melakukan resistensi tertutup juga menjelaskan terkait CSR dari PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Subyek penelitian menjelaskan bahwa bantuan CSR yang diberikan oleh Perusahaan kepada masyarakat Desa Wadung tidak diterima secara merata. CSR juga hanya dibagikan pada saat momen tertentu. Seperti pada saat bulan Ramadhan, masyarakat menerima CSR berupa buka bersama dan sumbangan anak-anak yatim. Pada saat momen menjelang hari raya idul fitri juga terdapat bantuan CSR. Yaitu masyarakat Desa Wadung yang digolongkan sebagai keluarga miskin atau tidak mampu memiliki hak untuk mendapatkan bantuan berupa sembako. Berupa gula, mie, minyak goreng, dan telur. Terdapat subyek penelitian lain yang menjelaskan bahwa tidak menerima sama sekali CSR dari PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Kondisi itu disebabkan karena tidak meratanya pembagian CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar kepada masyarakat Desa Wadung.

F. Proses dan Kronologi Resistensi Terbuka Masyarakat Desa Wadung



Gambar 1.6. Diagram Resistensi Terbuka Masyarakat Desa Wadung terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar

Berdasarkan hasil penelitian, hampir setiap tahun masyarakat Desa Wadung melakukan resistensi terbuka terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Resistensi yang terjadi dimulai pada tahun 2013 hingga 2019 saat ini resistensi masih sering terjadi. Resistensi terbuka yang dilakukan disebabkan dengan permasalahan yang bermacam-macam. Subyek penelitian menjelaskan bahwa resistensi terbuka terjadi pada tahun 2014. Terkait dengan dampak industri Perusahaan yang mengakibatkan sumber air atau sumur di Desa Wadung menjadi kering. Akibat dari penyedotan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Subyek penelitian lain menjelaskan bahwa terdapat demo resmi sekitar tahun 2013. Terkait dengan 'ingkar janji' antara masyarakat Desa Wadung dengan Perusahaan tentang perjanjian penyerapan tenaga kerja lokal. Pihak Perusahaan melanggar kesepakatan yang telah disepakati dengan masyarakat. Pihak Perusahaan melanggar

karena mengambil tenaga kerja dari luar Kabupaten Tuban. Padahal dalam perjanjian antara masyarakat dengan Perusahaan berisi penyerapan tenaga kerja lokal dari Desa Wadung. Resistensi masyarakat Desa Wadung terjadi lagi pada tahun 2015. Terkait dengan ketidakadilan adanya pemecatan karyawan lokal Desa Wadung secara sepihak oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Terdapat juga subyek penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat resistensi terbuka pada tahun 2017. Terkait dengan 'ingkar janji' pihak Perusahaan yang mengambil kontraktor dan tenaga kerja lokal dari luar masyarakat ring. Seharusnya pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar mengambil kontraktor dan tenaga kerja dari PT. Lokal atau masyarakat Desa Wadung. Subyek penelitian juga menjelaskan bahwa sering terjadi resistensi terbuka masyarakat Desa Wadung terkait dengan dampak industri PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar yaitu polusi debu batu bara. Resistensi terbuka tersebut tidak jadi karena dihadang oleh polisi dan tentara. Subyek penelitian juga menjelaskan terdapat rencana demonstrasi terkait dengan polusi debu batu bara pada tanggal 1 Oktober 2019. Rencana demonstrasi tersebut diredam oleh Pemerintah Desa. Pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar juga mengalihkan demonstrasi menjadi mediasi di Balai Desa Wadung.

Terdapat beberapa resistensi terbuka yang ter-expose oleh media massa. Pada tahun 2010 terjadi resistensi terbuka masyarakat Desa

Wadung. Terkait dengan pekerjaan *project* PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar¹¹. Pada tahun 2012 masyarakat Desa Wadung juga melakukan resistensi terbuka lagi. Terkait dengan penuntutan penurunan dua pejabat PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar¹². Pada tahun 2013 juga terjadi demonstrasi terkait dengan penyerapan tenaga kerja lokal satpam¹³. Pada tahun 2014 juga terjadi resistensi terbuka oleh masyarakat ring satu¹⁴. Terkait dengan penuntutan penurunan manajer PT. PJB¹⁵.

Pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar menjelaskan tentang apa yang diresistensi oleh masyarakat Desa Wadung. Subyek penelitian menjelaskan bahwa resistensi terbuka sering terjadi mulai berdirinya awal Perusahaan ditahun 2013 hingga 2019. Pola resistensi terbuka yang terjadi pada masyarakat Desa Wadung . Pada saat musim kemarau masyarakat Desa Wadung melakukan resistensi terbuka terkait dengan polusi debu batu bara. Pada saat musim hujan masyarakat Desa Wadung melakukan resistensi terkait dengan lahan rumput yang ada di pekarangan Perusahaan. Pihak Perusahaan juga menjelaskan pernah terjadi resistensi terbuka pada tahun 2014. Terkait dengan penyerapan tenaga kerja lokal satpam. Resistensi terbuka

yang terjadi berupa demonstrasi besar-besaran yang terjadi mulai dari depan gerbang masuk Perusahaan. Masyarakat Desa Wadung juga melakukan penutupan gerbang masuk perusahaan. Kondisi ini, mengakibatkan karyawan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar terpaksa diliburkan.

Kondisi masyarakat Desa Wadung yang setiap tahunnya melakukan resistensi secara terbuka sesuai teori Scott. Resistensi terbuka secara berkelanjutan inilah yang disebut Scott sebagai ‘ledakan-ledakan’ berkala (Scott, 1993:277). Ledakan berkala adalah suatu pandangan terkait dengan keadilan yang memiliki dasar, tujuan, informasi dan saran yang seringkali dianggap benar dan rasional (Scott, 1993:277). ‘Ledakan-ledakan’ berkala tersebut sering disebut sebagai bentuk perjuangan kelas yang ‘normal’ dan muncul disaat kondisi resistensi terbuka mengalami ‘kegagalan’ atau ‘dalam titik gawat’ (Scott, 1993:277). Ledakan berkala ini sebagai pandangan subyek penelitian untuk memiliki pemikiran yang rasional dalam melihat keadilan dengan tujuan dan sasaran khusus. Ledakan-ledakan berkala ini menunjukkan bahwa subyek penelitian sedang melakukan perjuangan kelas ‘normal’. Adanya ledakan secara berkala membuat subyek penelitian lebih tajam dalam melihat ketidakadilan yang dilakukan oleh pihak PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Semakin jarang subyek penelitian mengungkapkan permasalahan akibat dampak yang di timbulkan oleh proses produksi

¹¹ Detik. 2010. “ *Warga 5 Desa Demo PLTU Tanjung Awar-Awar Tuban* “.

¹² Surabanyurip. 2012. “ *Ribuan Karyawan PLTU Tuban ditahan Pendemo* “.

¹³ Surabanyurip. 2013. “ *Unjuk Rasa Security diikuti Pekerja Lokal* “.

¹⁴ Detik. 2014. “ *Ratusan Warga Blokir Proyek PLTU Tuban dan tuntutan Manajer PJB Dipecat*”.

¹⁵ Detik. 2014. “ *Ratusan Warga Blokir Proyek PLTU Tuban dan tuntutan Manajer PJB Dipecat*”.

Perusahaan. Maka semakin tinggi kemungkinan untuk subyek penelitian meledak dan melakukan perlawanan terbuka dengan perusahaan tersebut. Contoh seringkali perusahaan tersebut mengambil tenaga kerja dari luar wilayah ring satu. Akhirnya masyarakat Desa Wadung mengalami ledakan emosi dengan bentuk perlawanan lebih dari demonstrasi. Seperti pemogokan kerja, pencarian penyebab permasalahan dari individu yang memasuki kawasan perusahaan (*sweeping*). Bahkan hingga penutupan jalan gerbang (*blockade*) pintu masuk PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Semakin sering dampak industri yang ditimbulkan oleh perusahaan. Maka semakin sering juga masyarakat melakukan perlawanan secara terbuka. Resistensi terbuka yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wadung terhadap pihak PT.PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar akan selalu berlanjut dan tidak akan pernah berhenti. Resistensi terbuka yang dilakukan oleh subyek penelitian akan berhenti. Jika perusahaan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar tidak berdiri lagi di Desa Wadung. Kondisi ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Scott, bahwa masyarakat yang pernah melakukan resistensi akan menimbulkan 'ledakan-ledakan' berkala (Scott, 1993:277).

SIMPULAN

PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Wadung.

Terdapat dampak positif dari adanya Perusahaan. Yaitu dapat memberikan penyerapan tenaga kerja lokal, bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan secara gratis. Tetapi dampak positif ini baru diberikan oleh Perusahaan setelah masyarakat Desa Wadung bergejolak dan melakukan resistensi terbuka. Terdapat proses revolusi sebelum masyarakat Desa Wadung mendapatkan hak dan bantuan CSR dari Perusahaan. Terdapat dampak negatif industri yaitu adanya polusi dari debu batu bara yang mengancam kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Desa Wadung yang terjangkit penyakit Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA). Hadirnya PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar di Desa Wadung. Menimbulkan para Petani yang usia tua kehilangan pekerjaannya dan tidak dapat mengairi persawahannya. Kondisi ini mengakibatkan, masyarakat Wadung bergejolak atas dampak yang ditimbulkan oleh Perusahaan. Sebelumnya masyarakat menggantungkan ganti rugi dari PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Subyek penelitian memiliki terdorong untuk melakukan resistensi tertutup. Disebabkan oleh adanya dampak atau permasalahan yang ditimbulkan oleh PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Forum kecil perlawanan atau *rasan-rasan*. Seperti ujaran kebencian, fitnah, gossip, pura-pura tidak tahu dapat menumbuhkan amarah warga Desa

Wadung. Amarah tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan demonstrasi terbuka. Semakin tinggi intensitas resistensi tertutup dapat mengakibatkan semakin buruk citra PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar.

Peneliti juga menyimpulkan dari kedua belah pihak termasuk Tim CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Bahwa masyarakat Desa Wadung memiliki karakteristik masyarakat yang unik. Demonstrasi atau resistensi terbuka yang dilakukan oleh subyek penelitian terhadap PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Memiliki 'kepentingan-kepentingan terselubung' yang dikemas dengan permasalahan yang ada. Tim Umum dan CSR, melakukan pemberian solusi melalui pendekatan ke masyarakat dan menelusuri akar permasalahan. Pihak Perusahaan juga menjelaskan bahwa masyarakat Desa Wadung biasanya sensitif karena permasalahan dan kebutuhan pekerjaan atau project. Jadi pihak Perusahaan harus memahami niat dan kepentingan terselubung dari masyarakat Desa Wadung. Agar dapat menyelesaikan masalah hingga ke akarnya.

Subyek penelitian melakukan resistensi terbuka dengan cara demonstrasi, penutupan pintu gerbang perusahaan, mogok kerja, mediasi dan pencarian penyebab permasalahan dari individu yang memasuki kawasan perusahaan. Subyek penelitian melakukan resistensi terbuka dengan alasan yang bervariasi. Mulai dari

memiliki percaya diri karena Desa Wadung merupakan wilayahnya sendiri, jumlah massa yang protes dan solidaritas antar warga masyarakat yang tinggi, memiliki *power* atau jabatan, adanya organisasi dan memperjuangkan hak masyarakat. Alasan tersebut membuat subyek penelitian memiliki tekad dan keberanian untuk memperjuangkan hak masyarakat. Subyek penelitian yang melakukan resistensi terbuka, sering mendapatkan praktek penindasan dan pengancaman sesuai dengan teori Scott tentang rintangan kolektif. Rintangan kolektif tersebut berupa adanya penangkapan, pengancaman, penahanan dan janji-janji, jika resistensi terbuka. Tetapi, pada realita di lapangan subyek penelitian dapat melewati rintangan-rintangan kolektif tersebut melalui resistensi terbuka.

Peneliti melihat bahwa resistensi terbuka yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan permasalahan yang ada. Terdapat kepentingan-kepentingan yang terselubung didalam resistensi terbuka tersebut. Pihak perusahaan menjelaskan bahwa setiap resistensi terbuka yang terjadi tidak murni dari permasalahan yang dituntutkan. Tetapi adanya kepentingan lain yang perlu ditelusuri di masyarakat Desa Wadung. Kepentingan-kepentingan yang terselubung biasanya tentang eksistensi masyarakat yang ingin diakui dengan tujuan politik, kebutuhan tenaga kerja, ingin dihargai atau ingin diperlakukan secara manusiawi, membutuhkan perhatian dan penuntutan project. Pihak perusahaan juga menjelaskan

bahwa jika akar permasalahan sudah ditangani, maka resistensi terbuka dapat diselesaikan.

Saat ini masyarakat Desa Wadung masih sering beresistensi dalam kepentingan-kepentingan yang tersembunyi dan dikemas dalam dua pola permasalahan terkait dengan debu batu bara dan rumput pekarangan PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar. Kondisi ini bagi staff Umum dan CSR menjadi hal biasa karena memang sejatinya pihak PT. PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar dan masyarakat Desa Wadung selalu berusaha untuk mencapai hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sucipto. 2012. "Warga Tuban Tuntut Dipekerjakan Di Proyek PLTU." *Kompas*. Retrieved (https://regional.kompas.com/read/2012/11/03/00202157/Warga.Tuban.Tuntut.Dipekerjakan.di.Proyek.PLTU).
- Alting, Husen. 2011. "Http://Doi.Org/10.25273/Citizenship.V6i1.1880Konflik Pengusahaan Tanah Di Maluku Utara: Rakyat Versus Penguasa Dan Pengusaha." *Jurnal Konstitusi* II(2):266–82.
- Ana, Lely. 2007. "" Pola Resistensi Perempuan Terhadap Dominasi Suami "." *Insitut Agama Islam Darussalam Banyuwangi*. 17.
- Anon. n.d. "Ramez Mirshak Business-Conflict Linkages Revisiting MNCs, CSR, and Conflict.Pdf."
- Bebbington, Anthony. 1957. "Extractive Industries and Stunted States: Conflict , Responsibility and Institutional Changes in The Andes." *Social Problems* 5(2):110–36.
- Creswel, John. W. 2008. *Re[1] J. W. Creswel, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2008.*Search Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- FAT. 2010. "Warga 5 Desa Demo PLTU Tanjung Awar-Awar Tuban." *Detik News*. Retrieved October 25, 2019 (https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1393205/warga-5-desa-demo-pltu-tanjung-awar-awar-tuban).
- FAT. 2014. "Ratusan Warga Blokir Proyek PLTU Tuban Tuntut Manajer PJB Dipekat." *Detik News*. Retrieved October 25, 2019 (https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-2492840/ratusan-warga-blokir-proyek-pltu-tuban-tuntut-manajer-pjb-dipecat).
- Field, Daniel and James C. Scott. 1994. "Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcripts." *The American Historical Review*.
- Hasan Saipullah, Devy Andriany. 2015. *Pengantar CSR Sejarah, Pengertian Dan Praksis*.
- Hastomo, Prie Anugrah. 2013. "Respon

- Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program CSR (Corporate Social Responsibility) PT Multimas Nabati Asahan Di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten BAdu Bara.” 1–12.
- Hermansah, Tantan and Muhtadi Muhtadi. 2017. “Kontribusi Corporate Social Responsibility Bagi Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing Di Bogor.” *Intizar* 23(1):131.
- Ismoyo, Bambang. 2017. “Asian Power Awards 2017, PJB Raih 3 Penghargaan.” *Warta Ekonomi*. Retrieved April 1, 2019 (<https://www.wartaekonomi.co.id/read155261/asian-power-awards-2017-pjb-raih-3-penghargaan.html/>).
- Jana, Isnani. 2010. “Konflik Dalam Program CSR Studi Konflik Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama Di Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java Desa Rahayu Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Airlangga*.
- Kistyarani. 2014. “Korban Lumpur Lapindo Tuntut Jaminan.” *Kompas*.
- Lambooy, Tineke. 2009. “Case Study: The International CSR Conflict and Mediation.” 2009(13):5–46.
- Mark, Warren. 2010. “Digital Hidden Transcripts: Exploring Student Resistance in Blogs.” *Nanyang University Singapore. Computers*:14.
- Muhammad, Sawedy dkk. 2018. “Mitigasi Konflik Di Lingkar Tambang: Studi Tentang Kontribusi Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) PT. Vale Indonesia Di Sorowak.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Hasanuddin IV* No 2.
- Nugroho. 2012. “Ribuan Karyawan PLTU Tuban Ditahan Pendemo.” *Suarabanyuurip*.
- P. Suharto. 2009. *Aspek Sosial AMDAL Sejarah, Teori Dan Metode*. Yogyakarta.
- P,Sudira. 2009. “Putu Sudira-S3 PTK PPS UNY – Grounded Theory.” 1–29.
- PLN. 2016. “PLN Raih Penghargaan Green CEO Award 2016.” *PLN*.
- Puspita, Sri. 2014. “Konflik CSR PT. Saipem Indonesia Di Desa Pangke Barat Kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun.” 30.
- Rahayu, Ratih. 2018. “CSR PT PJB Pertahankan Gelar Juara AREA 2018.” *Warta Ekonomi*. Retrieved (<https://www.wartaekonomi.co.id/read183251/csr-pt-pjb-pertahankan-gelar-juara-area-2018.htm>).
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori Dan Kenyataan*. Yogyakarta: MedPress.
- Schepers, Donald H. 2006. “The Impact of NGO Network Conflict on the Corporate Social Responsibility Strategies of Multinational Corporations.” *Business and Society* 45(3):282–99.
- Scott, James C. 1978. “The Moral Economy of

the Peasant. Rebellion and Subsistence in Southeast Asia.” *Verfassung in Recht Und Übersee*.

Scott, James C. 1993. *Perlawanan Kaum Tani*. Yogyakarta: YAYASAN OBOR INDONESIA.

Suarabanyuurip, Admin. 2012. “Ratusan Pemuda Hadang Karyawan PLTU Tuban.” *Suarabanyuurip*. Retrieved December 4, 2019 (<https://suarabanyuurip.com/index.php/?kabar/baca/ratusan-pemuda-hadang-karyawan-pltu-tuban>).

Teguh. 2012. “Unjuk Rasa Security Diikuti Pekerja Lokal Demo Di PLTU Tuban.” *Suarabanyuurip*. Retrieved December 4, 2019 (<http://suarabanyuurip.com/kabar/baca/unjuk-rasa-security-diikuti-pekerja-lokal>).

Totok, Mardikanto and Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

Wesley, Anthea. 2013. “The Socio-Political Construction and Experience of Corporate Social Responsibility (CSR): An Investigation into the Conflict Surrounding the James Price Point LNG Precinct, Kimberley, Western Australia.” (September).

Wibisono, Yusuf. 2007. “Membedah Konsep & Aplikasi CSR: Corporate Social Responsibility.” in *seri manajemen berkelanjutan*.